

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi sekarang ini disiplin sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan untuk keberhasilan hidup, terlebih pada siswa atau peserta didik. Alasannya karena dengan disiplin maka siswa bisa terlatih untuk hidup lebih teratur atau terarah. Disiplin diperlukan juga untuk perkembangan dan pembentukan sikap anak. Dari beberapa abad yang lalu beberapa budaya menganut pola kedisiplinan yang keras (otoriter). Seiring dengan perkembangan zaman maka kedisiplinan tidak terlalu di paksakan karena gaya hidup semakin modern. Gaya hidup yang modern membuat siswa cenderung rentan terhadap perilaku-perilaku yang dianggap gaul seperti pelanggaran-pelanggaran dari tingkat ringan sampai tingkat tinggi, contohnya membolos, berkelahi, menyontek, datang terlambat ke sekolah dan bentuk-bentuk penyimpangan lainnya.

Menurut Hurlock (1999:83) disiplin perlu untuk menjamin bahwa anak akan menganut standar yang ditetapkan masyarakat dan harus dipatuhi anak agar ia tidak ditolak masyarakat, sekarang telah diterima bahwa anak membutuhkan disiplin, dan menjadi orang yang baik penyesuainnya. Melalui disiplinlah mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima sebagai anggota kelompok sosial mereka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat diperlukan oleh siapapun terlebih siswa karena disiplinlah yang dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku dengan baik. Disiplin juga dapat mempengaruhi perkembangan

siswa karena apabila siswa tidak menerapkan sikap kedisiplinan maka di dalam melaksanakan tugas baik itu tugas pribadi ataupun tugas sekolah tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Asman (1996:36) disiplin mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yakni(1) keluarga, (2) rekan sebaya, (3) lingkungan sekolah, (4) media massa.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat pertama bagi anak untuk belajar dan berkembang sebagai manusia yang utuh dan makhluk sosial. Keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar mengenal aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Orang tua adalah pihak yang sering kali bersinggungan dengan seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mulai sejak lahir sampai dewasa, orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam segala hal menyangkut perkembangan hidup anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu di lihat, di nilai, dan di tiru oleh anaknya, yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar di resapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri pada orang tuannya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain.

Dalam mendisiplinkan anak, orang tua sering menerapkan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Dalam pola asuh permisif orang tua cenderung mendorong anak untuk bersifat otonomi, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan tingkah laku dan kegiatannya.

Anak dengan pola asuh ini cenderung tidak dapat mengontrol diri, tidak mau patuh, dan tidak terlibat dengan aktivitas di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kedisiplinan menjadi hal utama yang harus dimiliki seorang siswa, dapat dikatakan kedisiplinan merupakan hal yang urgen bagi siswa maka diharapkan dengan kedisiplinan siswa dapat bertanggung jawab terhadap kehidupannya serta mencapai keberhasilan hidup. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango kurang memiliki kedisiplinan, Ketidaksiplinan ini ditunjukkan siswa seperti sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti upacara bendera dan tidak berpakaian rapi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan disiplin siswa kelas VIII di SMP Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa di kelas VIII SMP Negeri I kabila
2. Kurangnya pola asuh yang baik dari orang tua untuk mendisiplinkan anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas maka di rumuskan masalah” Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan disiplin siswa di kelas VIII SMP Negeri I Kabila, Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui” hubungan pola asuh orang tua permisif dengan disiplin siswa di kelas VIII SMP Negeri I Kabila, Kabupaten Bone Bolango?”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian teoritis, dapat memperkaya kajian tentang hubungan pola asuh orang tua permisif dengan disiplin siswa di kelas VIII SMP Negeri I Kabila, Kabupaten Bone Bolango

Adapun manfaat penelitian secara praktis yakni:

- a. Bagi Siswa : dapat di sajikan sebagai bahan masukan untuk mengatasi ketidak disiplin siswa agar mereka tau pentingnya kedisiplinan itu khususya dalam belajar dan dalam sekolah
- b. Bagi Orang Tua : agar dapat lebih memperhatikan, membimbing dan mengawasi anak dalam bersikap disiplin
- c. Bagi Guru : dapat memberikan cermin bagaimana berdisiplin dan penguatan dalam menanamkan perilaku disiplin pada anak didik.
- d. Bagi sekolah : sebagai masukan dalam meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar dan kedisiplinan sekolah